

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan kebakaran pada karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Tahun 2026 terhadap 163 responden, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tergolong siap dalam menghadapi kesiapsiagaan kebakaran sebesar (85,9%).
2. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki jenis kelamin perempuan sebesar (76,1%).
3. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki jenis pekerjaan sebagai tenaga kesehatan dan medis sebesar (68,1%).
4. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin berusia tua diatas 35 tahun sebesar (58,9%).
5. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki lama bekerja diatas 5 tahun sebesar (77,9%).
6. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki tingkat pendidikan tinggi sebesar (89,6%).
7. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki pengetahuan yang memadai sebesar (87,7%).
8. Sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki sikap yang baik sebesar (93,9%).
9. sebagian besar karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin memiliki keterampilan yang terampil sebesar (65,6%).

10. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,599$).
11. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis pekerjaan dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,686$).
12. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,632$).
13. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara lama bekerja dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,189$), namun karyawan baru menunjukkan proporsi ketidaksiapan yang hampir dua kali lebih tinggi.
14. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 1,000$).
15. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,000$; $\text{POR} = 13,343$; $95\% \text{ CI} = 4,618\text{--}38,546$).
16. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,006$; $\text{POR} = 7,500$; $95\% \text{ CI} = 1,976\text{--}28,460$).
17. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara keterampilan dengan kesiapsiagaan kebakaran karyawan RSUD Sultan Thaha Saifuddin tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,218$).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Manajemen RSUD Sultan Thaha Saifuddin

1. Memprioritaskan penyelenggaraan kembali program *in-house training* kesiapsiagaan kebakaran yang sudah terhenti sejak tahun 2022. Program harus mencakup materi pengetahuan prosedural berbasis *gap analysis* (prioritas: nomor darurat, klasifikasi kebakaran, jenis APAR, sistem alarm), praktik langsung penggunaan APAR termasuk prosedur *pre-use check* dan penggunaan *hydrant hose*, simulasi evakuasi sesuai kondisi spesifik tiap unit, dan informasi tentang peta evakuasi. Frekuensi minimal satu kali per tahun sesuai Permenkes No. 66 Tahun 2016.
2. Melengkapi dan memperbarui sarana proteksi pasif dan aktif secara merata di seluruh unit antara lain memasang peta evakuasi dan penyediaan APAR dengan bobot yang ringan untuk karyawan perempuan, serta melakukan pengecekan rutin terhadap seluruh detektor asap dan panas yang kondisinya belum diverifikasi.
3. Memberikan pelatihan praktis berulang (*repeated hands-on drill*) kepada seluruh karyawan agar rasa percaya diri terbangun melalui pengalaman nyata
4. Memperkuat program orientasi karyawan baru dengan memasukkan modul kesiapsiagaan kebakaran yang komprehensif serta pelatihan susulan bagi karyawan yang bergabung sejak 2022.
5. Perlu memperluas cakupan penilaian keterampilan ke depannya agar mencakup teknik evakuasi pasien tidak mandiri, penggunaan *hydrant hose*, dan koordinasi tim *Code Red*, sehingga hubungan sesungguhnya antara keterampilan komprehensif dan kesiapsiagaan dapat diukur secara lebih akurat
6. Melakukan verifikasi dan pemeliharaan rutin terhadap seluruh sistem proteksi kebakaran (APAR, detektor, *sprinkler*, *alarm*, *hidrant*) secara terjadwal,

khususnya pada gedung-gedung baru yang sedang dalam tahap pembangunan (ICU, Cathlab, Mushola, IBS, Rawat Inap Kebidanan).

6.2.2 Bagi Tim Komite K3RS RSUD Sultan Thaha Saifuddin

1. Menyusun modul pelatihan serta peran dan tanggung jawab karyawan baik tenaga penunjang maupun medis dalam menghadapi kebakaran berdasarkan profil risiko spesifik masing-masing unit di RSUD Sultan Thaha Saifuddin (misalnya: skenario kebakaran akibat kebocoran oksigen di ICU/Perinatologi, korsleting listrik di area Server/Farmasi, atau kebakaran bahan kimia di Laboratorium). Penyegaran protokol terbaru bagi karyawan senior dan orientasi dasar bagi karyawan muda juga perlu dirancang.
2. Membentuk tim tanggap darurat kebakaran lintas usia pada setiap unit.
3. Melakukan pemetaan dan intervensi terhadap 23 karyawan tidak siap (14,1%), 56 karyawan kurang terampil (34,4%), dan 20 karyawan berpengetahuan tidak memadai (12,3%).
4. Mengintegrasikan penilaian kesiapsiagaan kebakaran ke dalam sistem kredensial dan rekredensial karyawan secara berkala sebagai indikator mutu keselamatan.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambahkan variabel faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti komitmen manajemen, monitoring evaluasi K3, dan dukungan supervisi yang merupakan variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini namun terbukti signifikan dalam penelitian Astari dan Lestantyo (2020).⁽³⁶⁾
2. Mengembangkan instrumen pengukuran keterampilan yang lebih komprehensif mencakup teknik evakuasi pasien tidak mandiri, penggunaan *hydrant hose*, dan koordinasi tim *Code Red*, bukan hanya penggunaan APAR.

3. Memperluas penelitian ke beberapa RSUD tipe C di Provinsi Jambi untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif tentang kesiapsiagaan kebakaran pada rumah sakit pemerintah daerah.

